

GERAKAN ZERO TB "APOTEKER BERTAMU" DI DESA BULUREJO KABUPATEN JOMBANG 2025

**Cikra Ikhda Nur Hamidah Safitri^{1,2}, Elvi Susilowati², A.Wildanul Akhyar²,
Novi Kusri³**

¹⁾ Prodi D3 Farmasi, Akademi Farmasi Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo

²⁾ Ikatan Apoteker Indonesia Kabupaten Jombang

³⁾ Bidang pencegahan dan pengendalian penyakit, Dinas Kesehatan
Kabupaten Jombang

e-mail: ¹⁾ cikraikhda@gmail.com

ABSTRAK

Gerakan Zero TB "Apoteker Bertamu" di Desa Bulurejo, Kabupaten Jombang, merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memerangi tuberkulosis (TB) melalui intervensi kesehatan berbasis komunitas dengan melibatkan peran aktif apoteker. Program yang direncanakan pada tahun 2025 ini berfokus pada deteksi dini, edukasi kesehatan, dan peningkatan kepatuhan pengobatan TB untuk mencapai eliminasi TB di desa tersebut. Apoteker berperan sebagai ujung tombak dengan melakukan kunjungan rumah, memberikan penyuluhan tentang TB, serta memastikan tata laksana pengobatan yang tepat. Kegiatan dimulai dengan menyiapkan materi dan paket soal yang merupakan bagian dari instrument kegiatan. Pada saat pelaksanaan, panitia menyampaikan soal pre test dilanjutkan penyampaian materi dan diakhir kegiatan ditutup dengan post test. Hal ini digunakan untuk melakukan analisis mengenai tingkat pengetahuan warga tentang kepatuhan pada saat minum obat antituberkulosis. Hasil nilai pretest dan juga post test diuji menggunakan statistik Paired Sample T-Test ($p < 0,05$). Dari hasil analisis memperlihatkan nilai Sig. (2- tailed) 0,001. Dari hasil diketahui terdapat adanya perbedaan yang signifikan mengenai pengetahuan warga sebelum maupun setelah diberikan materi.

Kata kunci: Kepatuhan, Pengetahuan, Obat, Tuberkulosis

ABSTRACT

The Zero TB Movement "Apoteker Bertamu" in Bulurejo Village, Jombang Regency, is an initiative aimed at combating tuberculosis (TB) through community-based health interventions involving the active role of pharmacists. The program, planned for 2025, focuses on early detection, health education, and increasing adherence to TB treatment to achieve TB elimination in the village. Pharmacists act as the spearhead by conducting home visits, providing counseling on TB, and ensuring proper treatment management. The activity begins by preparing materials and question packages which are part of the activity instrument. During the implementation, the committee delivered pre-test questions followed by

the delivery of materials and at the end of the activity closed with a post-test. This is used to analyze the level of knowledge of residents about compliance when taking anti-tuberculosis drugs. The results of the pre-test and post-test scores were tested using the Paired Sample T-Test statistics ($p < 0.05$). The results of the analysis show a Sig. (2-tailed) value of 0.001. From the results, it is known that there is a significant difference in residents' knowledge before and after being given the material.

Keywords: *Compliance, Knowledge, Medication, Tuberculosis*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) adalah sebuah penyakit infeksius yang saat ini menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan di Indonesia, khususnya di Jawa Timur. Negara Indonesia termasuk negara dengan beban TBC tertinggi di dunia, sedangkan Jawa Timur adalah provinsi yang memiliki prevalensi TBC tertinggi kedua di negara Indonesia setelah Jawa Barat. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Jawa Timur menunjukkan angka kasus TBC yang masih tinggi. Hingga Oktober 2024, tercatat sebanyak 73.247 kasus TBC di Jawa Timur. Penemuan kasus di tahun 2024 tercatat sebesar 61,10 persen dari total estimasi kasus sebesar 116,752. Pada tahun 2024, Kasus Tuberkulosis telah meningkat di Kabupaten Jombang. Desa Bulurejo Kecamatan Diwek masuk kedalam 5 besar Desa dengan Pasien Tuberkulosis terbanyak di Kabupaten Jombang.

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan provinsi maupun kabupaten/kota, terus melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi TBC. Upaya-upaya tersebut meliputi deteksi dini, pengobatan yang tepat, penyuluhan kepada masyarakat, dan peningkatan akses layanan kesehatan. Deteksi dini dan pengobatan tepat merupakan kunci utama penyembuhan penyakit TBC.

Penyuluhan kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh tenaga kesehatan dan tenaga kefarmasian, salah satunya adalah Apoteker. Kampung ASK ME DAGUSIBU (apoteker sahabat keluarga melayani edukasi dapatkan gunakan simpan buang obat dengan benar) telah memasuki usia 1 tahun semenjak diluncurkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia (PP IAI) pada 18 Juni 2023.

Pada perkembangannya telah terbentuk 65 Kampung ASK ME DAGUSIBU di seluruh Indonesia yang saat ini dikelola pengurus daerah maupun pengurus cabang Ikatan Apoteker Indonesia.

Keberadaan Kampung ASK ME DAGUSIBU telah memberikan kemanfaatan bagi masyarakat melalui peran apoteker sebagai mitra maupun sumber informasi terpercaya dalam penggunaan obat. Para apoteker pengelolanya melakukan berbagai kegiatan dan inovasi dengan tujuan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kepedulian warga kampung dalam menggunakan obat dan berbagai isu kesehatan yang dihadapi masyarakat. Kampung ASK ME DAGUSIBU turut menjadi bagian solusi dan kontribusi para apoteker dalam memenuhi kebutuhan kesehatan di Indonesia.

Para Apoteker memiliki peran vital dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan dengan menjamin akses dan penggunaan obat secara optimal, berkontribusi terhadap perawatan pasien serta permasalahan kesehatan masyarakat. Melalui program "Apoteker Bertamu" di desa Bulurejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang yang terdiri dari kegiatan penyuluhan kesehatan dan skrining TBC dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit Tuberkulosis.

METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan Apoteker Bertamu dilaksanakan pada bulan November 2024 bertempat di Balai Desa Bulurejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Kegiatan diikuti oleh 80 peserta yang terdiri dari pasien TBC, Pendmapping minum obat pasien TBC (Keluarga pasien), Kader TBC dari TP PKK Desa dan YABHSA Kabupaten Jombang serta seluruh pemangku kebijakan dari tingkat Pemerintah Desa Bulurejo, Pemerintah Kecamatan Diwek, Puskesmas Cukir, Dinas Kesehatan Kabupaten dan Ketua Tim Pengerak PKK Kabupaten Jombang.

Kegiatan yang dilakukan berupa Penyuluhan, pengambilan data skrining awal TBC dan Pemantauan Kepatuhan Minum Obat TBC. Metode

penyuluhan yang digunakan yaitu Ceramah dan Demonstrasi dilanjutkan Curah pendapat. Materi penyuluhan tentang TBC dan Kepatuhan Penggunaan Obat TBC. Kegiatan penyuluhan dievaluasi dengan metode *pre test dan post test*. Sedangkan pengambilan data skrining awal TBC dan Pemantauan Kepatuhan Minum Obat TBC menggunakan form yang dilakukan oleh Apoteker .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Apoteker Bertamu di Desa Bulurejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang diikuti oleh 25 pasien TBC, 25 Pendamping Minum Obat TBC, Kader TBC dari TP PKK Desa dan YABHSA Kabupaten Jombang serta seluruh pemangku kebijakan dari tingkat Pemerintah Desa Bulurejo, Pemerintah Kecamatan Diwek, Puskesmas Cukir, Dinas Kesehatan Kabupaten dan Ketua Tim Pengerak PKK Kabupaten Jombang.



Gambar 1. Para pemangku kebijakan di Kabupaten Jombang.

Kegiatan berjalan sangat lancar, interaktif dan audience yang aktif. Kegiatan dipandu dan dibuka oleh MC dari Ikatan Apoteker Indonesia Kabupaten Jombang, selanjutnya sambutan oleh Pemerintah Desa Bulurejo, Kecamatan Diwek dan Ketua TP PKK Kabupaten Jombang. Sebelum penyuluhan dilakukan, peserta diinformasikan terkait adanya kegiatan *pretest* dan *posttest*.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan oleh Ketua TP PKK Kabupaten Jombang

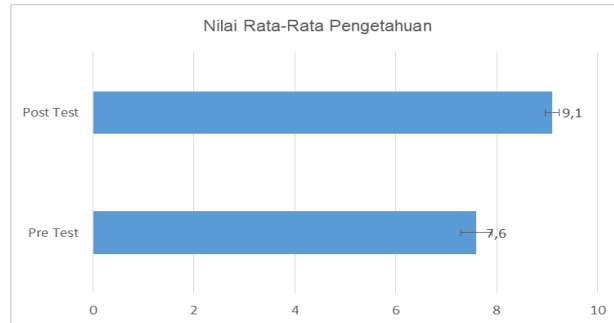
Penyampaian materi mengenai kepatuhan pada saat minum OAT berjalan interaktif dan diskusi tanya jawab berjalan aktif hingga akhir materi. Selanjutnya penyampaian materi dan diskusi dilengkapi dengan pemberian doorprize. Menutup rangkaian acara, peserta mengisi soal post tes. Kegiatan ini untuk melihat perbedaan mengenai pengetahuan saat sebelum dan ssetelah pelatihans.



Gambar 3. Penyampaian Materi, Permainan dan Pemberian *Doorprice*

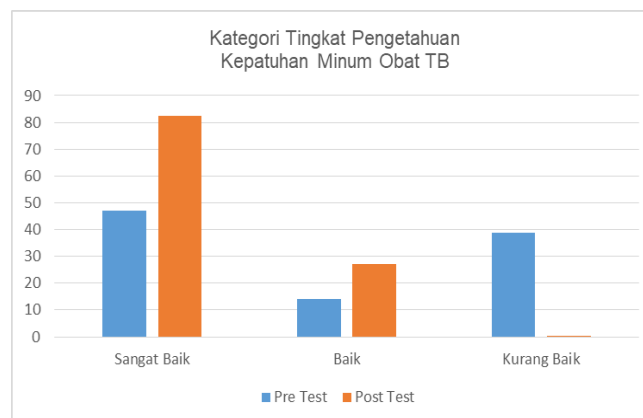
Semua warga mengikuti rangkaian kegiatan mulai pembukaan, pretest dan posttest. Berdasarkan observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa warga masyarakat dan pasien merespon baik. Sebagian besar pasien dan masyarakat menganggap bahwa kegiatan ini bermanfaat sehingga bisa memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai tuberkulosis dan pentingnya pengetahuan dalam mengkonsumsi OAT, selain itu juga merasa senang karena mendapatkan pengalaman baru dan mengenal para apoteker. Harapannya adalah bisa

dilakukan kegiatan serupa pada lain waktu dan kesempatan dengan topic materi yang lainnya,



Gambar 4. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*

Peserta mengisi instrumen melalui gform yang dibantu oleh panitia dalam mengisikannya. Pada instrument kuesioner tersebut berisi indikator dalam menilai pengetahuan pasien dan keluarga pasien. Kuesioner sebanyak 10 *multiple choice* dengan opsi benar dan juga salah. Sedangkan, materis yang disampaikan terdiri dari definisi OAT, faktor yang berpengaruh pada TB, strategi dalam meningkatkan tingkat kepatuhan minum OAT, kategori ketidakpatuhan dan resiko. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari awalnya nilai rata-rata 7,6 (*pretest*) menjadi 9,1 (*posttest*).



Gambar 5 Klasifikasi Tingkat Pengetahuan Kepatuhan Minum Obat

Nilai *pretest* dan juga *post tests* dikategorikan menjadi tiga kategori yang terdiri dari kategori sangat baik (nilai 8-10), kategori baik (nilai 6-7),

kategori kurang (nilai <6). Hasil data terlihat bahwa sesudah pemberian materi dapat diperoleh kategori sangat baik 82,43%, dan baik 29,38%.

Selanjutnya Nilai pretest dan juga post tests dianalisis menggunakan statistika *Paired Sample T-test* dengan $p < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,001 ((Sig. (2-tailed) $< 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai *pretest* dan *posttest* setelah pemberian materi mengenai kepatuhan minum obat sehingga tingkat pengetahuan pendamping minum OAT dan pasien.

Selama proses pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa temuan, salah satunya yaitu terdapat perbedaan mengenai pengetahuan dasar pada pendamping minum OAT dan Pasien mengenai pentingnya kepatuhan minum OAT dan resiko ketidakpatuhan. Hal tersebut dapat diatasi melalui pemberian informasi mendasar dengan bahasa lebih awam dan analogi sesederhana mungkin dalam menjelaskan konsep mengenai kepatuhan minum OAT. Selanjutnya, juga ditemui bahwa kendala pemahaman bahasa medis ini sebagai permasalahan pada pendamping minum OAT dan pasien. Bahasa yang terlalu medis dan kurang familier akan mempersulit pemahaman sehingga dibutuhkan proses pemberian informasi obat dengan menggunakan istilah yang bisah mudah dimengerti dan juga menggunakan istilah non medis menjadi jalan keluar bagi kendala ini.

SIMPULAN

Pemberian intervensi melalui penyampaian informasi kepatuhan Obat TB menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan. Pemberian informasi secara signifikan memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan pasien dan pendamping minum obat pasien terhadap kepatuhan minum obat.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, T. Y. (2019). *Tuberkulosis: Masalah dan Penanggulangannya di Indonesia*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.

ABDIKES Sunan Giri : Jurnal Pengabdian Farmasi dan Kesehatan, Vol.2,
No.1, 2025, Hal,25-32
e-ISSN : 3064-2531
p-ISSN : 3064-2531

Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Jombang Tahun 2024*. Jombang: Dinkes Jombang.

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI). (2022). *Peran Apoteker dalam Program Eliminasi Tuberkulosis di Indonesia*. Jakarta: IAI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis*. Jakarta: Kemenkes RI.

Mahendradhata, Y., et al. (2020). *Community-Based Tuberculosis Interventions in Rural Areas: Challenges and Opportunities*. *Journal of Public Health*, 42(3), 456-463.

Pradipta, I. S., et al. (2021). *The Role of Pharmacists in Improving Medication Adherence Among Tuberculosis Patients: A Systematic Review*. *Journal of Clinical Pharmacy and Therapeutics*, 46(4), 789-797.

Puskesmas Bulurejo. (2025). *Laporan Tahunan Program TB di Desa Bulurejo Tahun 2024*. Jombang: Puskesmas Bulurejo.

Raviglione, M., & Sulis, G. (2016). *Tuberculosis 2015: Burden, Challenges, and Strategy for Control and Elimination*. *Infectious Disease Clinics*, 30(3), 1-18.

World Health Organization (WHO). (2020). *The End TB Strategy: Global Strategy and Targets for Tuberculosis Prevention, Care, and Control After 2015*. Geneva: WHO Press

World Health Organization (WHO). (2023). *Global Tuberculosis Report 2023*. Geneva: WHO Press.